

PELAYANAN DIAKONIA YANG TRANSFORMATIF

¹Dame Fitri Simamora, ²Hartati Sepriani Gultom,
³Jansen Surya Aruan, ⁴Sartika Afrida Padang, ⁵Surya Ningsih Simanjuntak, ⁶Yusnita
Simare-Mare, ⁷

Dr. Andar Gunawan Pasaribu, M.Pd.K

^{1,2,3,4,5,6} Mahasiswa, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

⁷Dosen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail Corresponding:

¹fitriameria1@gmail.com

²hartatigultom2@gmail.com

³jansenaruan12@gmail.com

⁴sartikapadang05@gmail.com

⁵suryansimanjuntak@gmail.com

⁶yusnitasimaremare07@gmail.com

⁷andargunawanpasaribu@gmail.com

Abstrak

Gereja terdipanggil untuk melayani setiap manusia dan dalam pelayanannya hendaklah gereja memahami tugas panggilannya dengan benar. Ada beberapa tugas panggilan gereja, salah satunya adalah diakonia yang transformatif yang dimana dalam pelayanan ini gereja mengkaji masalah-masalah yang ditemukan oleh jemaatnya pada masa sekarang khususnya dibidang ekonomi yang dihadapkan pada zaman yang semakin canggih akan teknologi yang mengakibatkan semakin berkurangnya lapangan pekerjaan yang digantikan oleh teknologi. Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode studi kepustakaan dimana penulis membaur ulang kembali isi tulisan yang relevan dengan topik baik yang bersumber dari buku maupun artikel ilmiah. Hasil dan pembahasan dalam tulisan ini adalah bahwa gereja bukan hanya terdipanggil untuk membuat orang lain semakin dekat kepada Tuhan akan tetapi gereja juga terdipanggil untuk melayani setiap manusia untuk memiliki potensi maupun keterampilan untuk membantu keadaan ekonomi dari setiap manusia yaitu dengan pelayanan yang transformatif yang dapat dilakukan oleh gereja dengan membuat pelatihan kepada jemaat untuk membuka usaha kecil (mikro) yang dapat membantu perkembangan ekonomi dari jemaat gereja.

Kata Kunci: Diakonia, diakonia yang transformatif.

Abstract

The church is called to serve every human being and in its ministry, the church should understand its vocation correctly. There are several church vocation tasks, one of which is a transformative Diakonia in which in this ministry the church examines the problems found by its congregation at present, especially in the economic field which is faced with an increasingly sophisticated era of technology which results in reduced job opportunities being replaced by technology. The method used by the author is a library study method in which the author re-mixes the contents of the writing that are relevant to the topic, both from books and scientific articles. The result and discussion in this paper is that the church is not only called to make other people closer to God but the church is also called to serve every human being to have the potential and skills to help the economic situation of every human being, namely with transformative services that can be carried out by church by providing training to congregations to open small (micro) businesses that can help the economic development of church congregations.

Keywords: Diakonia, transformative diakonia.

PENDAHULUAN

Dalam pelayanan gereja, pelayanan diakonia sekarang menjadi topik percakapan dan praktik yang umum. Namun, ada pertanyaan krusial yang membutuhkan diskusi kita bersama: Apakah diakonia merupakan bentuk pelayanan sosial modern yang bentuk implementasinya terus dipelajari dan dikembangkan, atau merupakan manifestasi kasih Kristus kepada manusia? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis artikel ini berusaha untuk menyeimbangkan teks-teks Alkitab yang sering digunakan untuk menggambarkan pelayanan diakon berdasarkan Alkitab sejak awal.¹

Tuhan telah memberi gereja tanggung jawab untuk melayani orang miskin, membawa kebebasan dan kabar baik bagi mereka yang tertindas, dan memberikan visi masa depan bagi mereka yang buta dan diperbudak oleh kekuatan yang ada.² Singgih berpendapat bahwa segitiga sama sisi dengan koinonia (kelembagaan), marturia (ritual), dan diakonia (etis) pada sisi pertama mewakili gereja. Lima pelayanan gereja yaitu Koinonia, Marturia, Diakonia, Liturgia, dan Oikonomia umumnya disebut sebagai lima pelayanan. Diakonia adalah salah satu tanggung jawab gereja yang akan dikaji dalam studi ini. Dalam diakonia transformatif, bidang pelayanan diakon, khususnya diakonia transformatif, menarik untuk dikaji. Gagasan lama bahwa bekerja sebagai tukang batu, tukang kayu, buruh, atau pekerjaan lain apa pun akan memberikan cukup uang untuk hidup keluarga adalah salah karena semakin banyak orang yang mencari pekerjaan dan semakin sedikit peluang. Banyak pekerjaan yang dulu dikerjakan oleh buruh atau tukang kayu tidak lagi dibutuhkan karena adanya fasilitas elektronik yang dapat membantu pelanggan, yang secara tidak langsung menyebabkan mereka kehilangan pekerjaan. Gereja harus memperhatikan hal ini. Penulis berharap gereja dapat menghasilkan banyak uang maka dapat menggunakan Ora Et Labora Oesapa yang dapat meningkatkan taraf hidup jemaat melalui diakonia transformatif dengan membantu mereka mempelajari keterampilan baru.³ Ibadah diakon hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang juga akan menyerahkan sepenuhnya pikiran dan tenaga mereka untuk itu. Jadi orang-orang yang melakukan pelayanan diakonia juga harus menjadi orang-orang yang mencurahkan

¹ Jozef M N Hehanussa, "Pelayanan Diakonia Yang Transformatif:," *Gema Teologi* 36 (2012): 127–138.

² Welhelmus Abraham Beresaby, "Pemberdayaan Jemaat Dalam Perspektif Diakonia Transformatif: Studi Implementasi Dana Sharing GPM," *ARUMBAE: Jurnal Ilmiah Teologi dan Studi Agama* 3, no. 2 (2021): 201–217.

³ Nimrot Doke Para, Ezra Tari, and Welfrid F. Ruku, "Peran Gereja Dalam Transformasi Pelayanan Diakonia," *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 2 (2021): 81.

seluruh tenaga dan kontemplasinya untuk pekerjaan itu. Karena dianggap memiliki arti yang sama dengan pelayanan Sabda, hal ini menunjukkan bahwa pelayanan diakonia dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Ada beberapa alasan mengapa banyak gereja saat ini tidak dapat menyelenggarakan Ibadah Diakonia, antara lain:

1. Pelayanan Sabda lebih mendapat perhatian gereja daripada pelayanan diakonia yang merupakan tanggung jawab kedua Gereja dan berfungsi sebagai pelengkap pelayanan Firman;
2. Kebaktian Diakonia masih sering dilakukan sebagai kebaktian insidental oleh gereja.
3. Tindakan “pertolongan pertama pada kecelakaan” adalah satu-satunya hal yang dapat dianggap sebagai pelayanan diakonia;
4. Pelayanan Diakonia belum dimanfaatkan secara efektif oleh gereja untuk mendemonstrasikan kehadiran kerajaan Allah di tengah dunia dan kehidupan manusia. Mengkristenkan dunia tidak sama dengan menampilkan kerajaan Allah di tengah-tengahnya. Oleh karena itu, pelayanan diakonia gereja tidak juga melibatkan pertobatan para ahli waris gereja. Namun, gereja juga harus mampu menunjukkan bahwa ia mau ikut serta menghadirkan kerajaan Allah melalui pelayanan diakon gereja yang membawa kasih, keadilan, dan perdamaian bagi umat manusia, dengan menggunakan pelayanan diakonia.⁴

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menulis makalah ini berdasarkan kualitas. Dengan menyajikan data dalam bentuk narasi melalui berbagai metode yang tersedia dengan mengumpulkan materi yang relevan dengan pokok pembahasan yang bersumber dari artikel ilmiah yang juga disebut sebagai bahan kajian pustaka, kemudian penulis menyajikannya secara tematik dan deskriptif. Ketika data dikumpulkan, itu dianalisis untuk menemukan kebenaran sehingga informasi dapat diuraikan menjadi suatu artikel." Jika melihat tujuannya, penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena empiris, khususnya mencari gambaran tentang fakta-fakta tersebut tanpa menggali lebih dalam hubungannya dengan variabel lain.⁵

⁴ Hehanussa, “Pelayanan Diakonia Yang Transformatif:”

⁵ Para, Tari, and Ruku, “Peran Gereja Dalam Transformasi Pelayanan Diakonia.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Pelayanan Gereja

Gereja memahami sejak awal bahwa dia dipanggil untuk melayani umat manusia dan dunia, melayani Tuhan dalam prosesnya. Melayani sesama tertanam dalam identitas Gereja sebagai sebuah panggilan. Gereja yang sejati adalah gereja yang melayani orang lain. Selain itu, ini menunjukkan bahwa Gereja tidak diharuskan untuk melakukan pelayanan sebagai kegiatan opsional.⁶

Penginjilan memiliki hubungan yang erat dengan gereja. Selain itu, memberitakan Injil adalah tugas utama dari gereja sejati. Tanggung jawab gereja diuraikan dalam Matius 28:19-20 sesuai dengan amanat Agung Tuhan Yesus Kristus: bersaksi, bersekutu, dan melayani adalah tiga panggilan gereja.⁷

Dalam melakukan tujuan utama Tuhan di bumi ini, Tuhan memanggil jemaat untuk melakukan tujuan utamanya. Dalam situasi saat ini, gereja berperan penting dalam menjalankan misi Tuhan, yaitu memperjuangkan perdamaian dan keadilan bagi semua orang. Keadamaian dan keadilan yang diwujudkan untuk semua orang, tetapi terutama untuk jemaat gereja yang mengalami ketidakadilan dan ketidaksetaraan status sosial ekonomi. Anggota gereja yang miskin, janda, duda, yatim piatu, atau cacat fisik diberitahu tentang hal ini. Oleh karena itu, dalam melayani jemaat membutuhkan iman untuk menyelesaikan tujuan utama misi Tuhan yang bersumber kepada Roh Kudus.⁸

B. Melayani atau Pelayanan (Diakonia)

Pelayanan menurut Soedarmo (1986:20), yang bukunya dikutip oleh Krisdo Siswanto (2014:98), diakonia biasanya digunakan dalam kegiatan gereja untuk membantu anggota gereja yang kurang mampu secara finansial. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, gereja harus tetap memperhatikan semua orang percaya (Gal. 6:10), selain orang luar yang seiman (Rm. 5:6-8). Alhasil, misi gereja dalam pelayanan adalah menjadi terang dan garam dalam masyarakat (Mat. 5:16).⁹

⁶ Silvester Manca, "Pelayanan Gereja Di Tengah Dunia : Tegangan Antara Pelayanan Karitatif-Reformatif Dan Transformatif," *Jurnal Alternatif* 9, no. 1 (2020): 41–54.

⁷ Hasudungan Simatupang, Maruli Tua Hasugian, Johari Manik, 2011, "Manusia dan Tanggung jawabnya Sebagai Warga Gereja", Medan: CV. Partama Mitra Sari, h, 59.

⁸ Beresaby, "Pemberdayaan Jemaat Dalam Perspektif Diakonia Transformatif: Studi Implementasi Dana Sharing GPM."

⁹ Krido Siswanto, "Tinjauan Teoritis Dan Teologis Terhadap Diakonia Transformatif Gereja," *Jurnal Simpson* 1, no. 1 (2014): 95–120.

Melayani adalah salah satu tanggung jawab gereja. Melayani adalah membuka diri dan melepaskan diri untuk membantu dan melindungi orang lain dari masalah dan penderitaan mereka. Menurut Kisah Para Rasul 20:35, pelayanan Kristen harus sepenuhnya memahami dan menyadari ajaran dan teladan yang harus kita tiru. Melayani lebih unggul dari menerima dan memberi lebih unggul dari menerima. Panggilan gereja adalah untuk melayani Tuhan, dan pekerjaan kita harus mencerminkan pekerjaan Yesus bagi sesama manusia yang sedang mengalami kesulitan. Gereja harus melayani dan membantu mereka yang membutuhkan bantuan baik jasmani maupun rohani, seperti dengan:

1. Merawat orang sakit dan menjenguknya.
2. Membantu mereka yang dalam kesulitan.
3. Menemukan dan merawat narapidana, membantu mereka yang terpinggirkan, dan membantu individu yang tertindas.
4. Menyusun tempat penampungan bagi gelandangan dan anak-anak tertindas serta fakir miskin.
5. Memanfaatkan koperasi untuk pinjaman tanpa bunga untuk membantu yang kurang beruntung secara finansial.
6. Memberikan kemampuan dan kursus yang berbeda.
7. Mengadakan rumah sakit dan sekolah gratis.

Gereja akan terus berkembang sebagai hasil dari pelayanan ini, dan semakin banyak orang akan percaya.¹⁰

C. Bentuk-Bentuk Diakonia

Bentuk-bentuk Diakonia antara lain:

1. Diakonia karitatif adalah pelayanan atau diakonia yang membantu orang yang membutuhkan bantuan seperti uang, barang, atau hal lainnya. seperti untuk orang yang sakit, lansia, korban bencana alam, donor darah, dan yang lainnya.
2. Diakonia Reformatif adalah pelayanan berbasis kasih untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi dengan mendorong prakarsa kelompok sasaran. Pengembangan masyarakat, atau CD, adalah nama yang diberikan untuk diakonia ini. Ini termasuk instruksi dalam keterampilan dan saran tentang cara mengatur CU

¹⁰ Hasudungan Simatupang, Maruli Tua Hasugian, Johari Manik, 2011, "Manusia dan Tanggung jawabnya Sebagai Warga Gereja", Medan: CV. Partama Mitra Sari.

(Credit Union), UB (Usaha Bersama), peternakan, organisasi pertanian, dan kelompok lainnya.

3. Diakonia Transformatif adalah layanan yang dilakukan setelah penyelidikan keadaan untuk menentukan sumber masalah. Masalah ini telah diselesaikan dan dikembangkan pada intinya. Misalnya, jika ada ketidakadilan, maka akan diadakan untuk menjadikan hukum lebih adil, memperjuangkan keadilan, dan hidup selaras dengan keadilan.¹¹

D. Pelayanan Diakonia yang Transformatif

Artanto mendefinisikan diakonia transformatif sebagai pertumbuhan misi pembebasan gereja dalam menghadapi realitas sosial. Alhasil, gereja menggunakan diakonia transformatif untuk mengadvokasi hak-hak orang miskin dan mendeklarasikan keadilan bagi mereka. Kesatuan dalam tata kehidupan manusia baru merupakan salah satu kategori yang ditekankan dalam diakonia transformatif. Persatuan berarti persekutuan dengan Kristus dan orang lain, termasuk mereka yang membutuhkan bantuan. Sementara itu, ajaran Yesus tentang Kerajaan Allah berfungsi sebagai landasan alkitabiah untuk tugas-tugas diakon transformatif. Dalam Lukas 4:18–19, di katakan bahwa gereja bertugas menunjukkan tanda-tanda Kerajaan Allah.

Berikut ciri-ciri utama Kerajaan Allah: Pertama-tama, kehidupan orang beriman harus berdasarkan kasih; cinta mendorong tindakannya. Kasih agape yang datang dari Tuhan tidak membeda-bedakan. Cinta harus ditunjukkan melalui tindakan nyata selain sikap internal. Cinta menunjukkan keinginan tulus untuk membantu orang lain. Kedua, tanggung jawab umat Kristiani terhadap keadilan dan masyarakat secara keseluruhan harus menunjukkan rasa hormat satu sama lain sebagai sesama makhluk Tuhan dan tanpa diskriminasi. gagasan keadilan ekonomi, akuntabilitas, dan pemanfaatan kemampuan kreatif kita sebagai bagian dari ciptaan Tuhan yang dibuat menurut gambarnya Ketiga, kata "damai," atau "shalom" merujuk pada perdamaian, persatuan, keamanan, kemakmuran, kesehatan, keadilan, dan persahabatan. Menurut Perjanjian Baru, misi Kerajaan Allah adalah membuat hidup berkelimpahan dan penuh bagi semua orang.¹²

Diakonia yang dikenal sebagai diakonia transformatif atau pembebasan bertujuan untuk membebaskan orang-orang biasa dari belenggu struktural yang tidak adil yang

¹¹ Andar Gunawan Pasaribu, 2012, *Pembinaan Warga Gereja*, Medan: Mitra, h, 124-125.

¹² Para, Tari, and Ruku, "Peran Gereja dalam Transformasi Pelayanan Diakonia."

mengelilingi mereka. Ini bukan sekedar diakonia yang bertindak seperti palang merah dan memberikan bantuan kepada para korban tanpa berusaha mengurangi atau mencegah penyebab korban sosial.¹³

Menurut Krido Siswanto (2014:110), Thoeldahono menjelaskan bahwa Gereja harus mampu merevisi, mereorientasi, dan merekonstruksi ajaran, perilaku, dan pelayanannya untuk menghadapi persoalan multiaspek dan multidimensi dewasa ini. Hal ini akan memungkinkan Gereja memberikan kontribusi yang berarti bagi umat manusia, dunia, dan peradabannya, dan akan memungkinkan Gereja melaksanakan pelayanan yang transformatif. Misi pembebasan Gereja dilakukan melalui Diakonia transformatif ketika berhadapan dengan realitas sosial ekonomi dan politik yang ditandai dengan ketidakadilan, kemiskinan, dan pelanggaran hak asasi manusia. Karena investasi mereka yang lebih rendah dan intensitas tenaga kerja yang relatif lebih tinggi, usaha kecil (mikro) lebih mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, pertumbuhan usaha kecil berpotensi memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkelanjutan. Selain itu, usaha kecil memiliki tingkat penciptaan lapangan kerja yang lebih tinggi. Christian Small Business Development dibedakan dengan penekanannya pada pekerjaan skala usaha kecil dan peningkatan pendapatan. Orang miskin memiliki akses ke modal dan pelatihan untuk memulai usaha kecil melalui Christian Small Business Development. Pendekatan holistik Christian Small Business Development Program menggabungkan tanggung jawab sebagai pengelola berbagai sumber materi dengan identitas sebagai pribadi yang berjalan bersama Tuhan sebagai anak-Nya.

Tanggung jawab pribadi terintegrasi dengan dunia luar dan masyarakat. Semua ini dipadukan dengan kebutuhan untuk membangun Taman Tuhan, yang meliputi masyarakat, ciptaan Tuhan, dan lingkungan. Selain itu, itu memenuhi keinginan spiritual dan material. Program Pengembangan Usaha Kecil Kristen memberi orang miskin kesempatan untuk menunjukkan kewirausahaan kreatif dan tanggung jawab ilahi mereka dengan melayani orang lain. Program Pengembangan Usaha Kecil Kristen menawarkan sarana untuk membalikkan dampak kemiskinan dan mencapai tujuan Kerajaan Allah untuk membawa keadilan ekonomi dan pemenuhan hidup orang-orang sebelum mereka dirampas. Panggilan utama para pendukung Kristus bukan hanya untuk menebus tetapi

¹³ Josef Purnama Widyatmadja, 2010, "Yesus dan Wong Cilik (Praktis Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat Indonesia)", Jakarta.

untuk melangkah lebih jauh dari itu, khususnya untuk melayani dengan menjadikan kapasitas, kemampuan, aset moneter, investasi signifikan mereka yang sebenarnya berharga bagi orang lain. Mengajar tentang tanggung jawab bersama memotivasi Program Bisnis Kecil.¹⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Pelayanan Diakonia yang Transformatif adalah menyatakan perbuatan adil terhadap orang-orang miskin dan memperjuangkan hak-hak hidupnya. Tugas Diakonia Transformatif terletak pada berita tentang Kerajaan Allah yang menjadi pengajaran Yesus. Yang menjadi ciri utama dari kerajaan Allah untuk dapat dilakukan oleh orang-orang percaya yaitu : kasih , keadilan, dan damai sejahtera. Diakonia transformatif / pembebasan adalah diakonia yang bertujuan untuk membebaskan rakyat kecil dari belenggu struktural yang tidak adil yang mengepung mereka. Ini bukan sekedar diakonia akan tetapi berfungsi juga sebagai palang merah yang menolong korban tanpa usaha mencegah dan mengurangi sebab-sebab terjadinya korban sosial. Dengan demikian, Diakonia transformatif merupakan implementasi misi pembebasan oleh Gereja dalam menghadapi kenyataan sosial-ekonomi politik yang diwarnai dengan ketidakadilan, kemiskinan dan pelanggaran-pelanggaran terhadap hak asasi manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Beresaby, Welhelmus Abraham. “Pemberdayaan Jemaat Dalam Perspektif Diakonia Transformatif: Studi Implementasi Dana Sharing GPM.” *ARUMBAE: Jurnal Ilmiah Teologi dan Studi Agama* 3, no. 2 (2021): 201–217.
- Hehanussa, Jozef M N. “Pelayanan Diakonia Yang Transformatif :” *Gema Teologi* 36 (2012): 127–138.
- Manca, Silvester. “Pelayanan Gereja Di Tengah Dunia : Tegangan Antara Pelayanan Karitatif- Reformatif Dan Transformatif.” *Jurnal Alternatif* 9, no. 1 (2020): 41–54.
- Para, Nimrot Doke, Ezra Tari, and Welfrid F. Ruku. “Peran Gereja Dalam Transformasi Pelayanan Diakonia.” *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 2 (2021): 81.
- Siswanto, Krido. “Tinjauan Teoritis Dan Teologis Terhadap Diakonia Transformatif Gereja.” *Jurnal Simpson* 1, no. 1 (2014): 95–120. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/viewFile/8/7>.

¹⁴ Siswanto, “Tinjauan Teoritis Dan Teologis Terhadap Diakonia Transformatif Gereja.”

- Simatupang, Hasudungan, Hasugian , Maruli Tua, Manik, Johari. 2011. *Manusia dan Tanggung Jawabnya Sebagai Warga Gereja*. Medan: CV. Partama Mitra Sari.
- Widyatmadja, Josef Purnama . 2010. “Yesus dan Wong Cilik (Praktis Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat Indonesia)”. Jakarta.
- Pasaribu, Andar Gunawan .2012. *Pembinaan Warga Gereja*. Medan: Mitra.